BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke Non Hemoragik (SNH) adalah sebuah kondisi serebral yang muncul akibat obstruksi aliran darah ke otak yang menyebabkan masalah seperti sakit kepala, kesulitan bernapas, serta penurunan fungsi gerakkan, sehingga pasien menjadi imobil dan tidak dapat bergerak bebas. Salah satu masalah yang kerap muncul pada orang yang mengalami stroke adalah luka tekanan, atau ulkus dekubitus yang terjadi karena adanya tekanan yang berkelanjutan pada area tubuh yang menonjol seperti sakrum dan tumit. Tekanan tersebut menghalangi aliran darah dan menyebabkan kerusakan pada jaringan.

Menurut (Familah & Arifin *et al.,*2024), Kecenderungan pasien stroke adalah batasan dalam melakukan pergerakan umumnya mengalami tirah baring. Hal ini di akibatkan karena terhentinya aliran darah ke otak, disebabkan oleh : pembuluh darah tersumbat (iskemik) atau pecah pembuluh darah (hemoragik), menyebabkan kerusakan jaringan otak, gangguan fungsi neurologis sehingga mengganggu fungsi motorik. Salah satu tanda dari stroke non-hemoragik adalah melemahnya otot. Kelemahan otot ini muncul akibat imobilisasi atau ketidak mempuan untuk bergerak yang dialami oleh individu yang menderita stroke non-hemoragik. Mengharuskan pasien sepenuhnya dalam kondisi berbaring di tempat tidur selama 24 jam.

Berbaring dalam waktu yang lama bagi pasien terkena stroke dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan pada kulit, yang di kenal sebagai

dekubitus. Kelemahan pada ekstremitas membuat pasien tidak dapat mengubah posisi mereka sendiri sehingga tekanan terus menerus muncul pada bagian tulang yang meninjol, seperti sakrum, tumit serta trokanter. Tekanan yang berlansung lama bisa mengganggu metabolisme sel dan mengurangi sirkukasi darah di jaringan kulit. Penurunan aliran darah akibat kurangnya oksigen yang dikirimkan dapat menyebabkan iskemia jaringan yang kemungkinan dapat mengakibatkan kerusakan atau kematian sel- sel di jaringan kulit.

Untuk itu pemberian posisi atau perubahan posisi miring kanan (right lateral) dan kiri (left lateral) bersamaan dengan mengoleskan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada klien terutama bagian tubuh yang tertekan seperti area sakrum, tumit, tulang belikat dan siku belakang dapat membantu mencegah risiko terjadinya dekubitus terlebih pasien dalam kondisi tirah baring atau *Bed Rest*. Mubarrok (2023) Sebagaimana di kutip dalam Sari H.,L *et al.,*2025) Menjelaskan. Pemberian posisi atau mobilisasi yang benar sangatlah penting dalam usaha mencegah dekubitus pada pasien yang mengalami imobilisasi, karena posisi dan imobilisasi adalah salah satu cara intervensi keperawatan untuk mencegah kerusakan pada integritas jaringan yang tertekan. Mobilisasi terbukti efektif dalam mengurangi frekuensi terjadinya dekubitus. Dalam mempertahankan kondisi dan posisi pasien maka dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dalam waktu setiap 2 jam sekali guna menghindari terjadinya kerusakan syaraf dan pembuluh darah. Mobilisasi sangat berguna dalam mempertahankan tanus otot dan refleks.

Penelitian yang di lakukan oleh (Nilasanti R.,M.,N *et al*.,2022) tentang hasil yang efektif dalam pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat menurunkan risiko terjadinya kerusakan pada permukaan kulit atau dekubitus, ini karena VCO memiliki manfaat untuk melembabkan kulit dan Vitamin E agar kulit tetap lembut dan halus selain itu juga minyak olahan khas ini mengandung campuran MCFA (*Medium Chain Unsaturated Fast)* atau lemak jenuh yang berkhasiat sebagai antimikroba dan menenagkan sehingga sangat berpengaruh dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

World Stroke Organization (WSO) *Global Stroke Fact Sheet* mengakomulasikan pada tahun 2021 prevelensi stroke di dunia meningkat sebesar 89% dengan total kematian sebesar 44% (Feigin *et al*.,2025). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia di tahun 2024, Stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian dengan jumlah yakni 8,3/1.000 penduduk. Stroke merupakan penyakit dengan pembiayaan tertinggi ke tiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu Rp5,2 Triliun (Kemenkes.,2024).

Berdasarkan data awal yang peneliti dapati di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur, jumlah akumulasi selama 3 tahun terakhir prevelensi storke dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada tahun 2023 sebanyak 65 jiwa, 2024 sebanyak 115 jiwa dan 2025 sebanyak 91 jiwa.

Berbanding terbalik dengan banyaknya pada tahun 2024, hal ini diakibatkan oleh tenaga kesehatan yang terbatas dan penyembuhan yang hanya berfokus pada farmakologis dibanding pemulihan secara nonfarmakologis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada klien dengan masalah pencegahan dekubitus pada kondisi Stroke yang ditulis dalam karya tulis ilmiah akhir dengan Judul "*Implementasi Posisioning dengan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Topical pada Pasien Stroke untuk Mencegah Dekubitus Di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian Yang dapat Dibuat Adalah "Bagaimana Implementasi Posisioning Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Topical Pada Pasien Stroke Untuk Mencegah Dekubitus Di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur?.

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan Rumusan Masalah di dapati tujuan studi kasus yang dibagi menjadi 2, yakni :

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan Implementasi Posisioning Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Topical Pada Pasien Stroke Untuk Mencegah Dekubitus Di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur**.**

2. Tujuan Khusus

   Tujuan dari studi kasus ini meliputi :

   a. Menganalisis hasil pengkajian pada pasien stroke yang beresiko mengalami dekubitus sebelum dilakukan tindakan posisioning dan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO)

b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien stroke yang beresikomengalami dekubitus
c. Menyusun rencana asuhan keperawatan dengan intervensi posisioning dan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada pasien stroke untuk mencegah dekubitus.
d. Melaksanakan tindakan posisioning dan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada pasien stroke untuk mencegah terjadinya dekubitus
e. Mengevaluasi hasil tindakan posisioning dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Akademik

   Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien stroke terkait pencegahan dekubitus melalui intervensi posisioning dan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber literatur bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan keperawatan preventif pada pasien dengan keterbatasan mobilisasi.

2. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

   Penelitian diharapkan dapat berkontribusi penuh khususnya dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke melalui intervensi posisioning dan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO). selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat eviden praktik keperawatan , menjadi dasar

pengembangan tindakan yang efektif dan aplikasif , serta pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif dan berfokus pada pasien.

3. Praktik/Profesi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan menfaat bagi profesi keperawatan sebagai salah satu referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke yang berisiko mengalami dekubitus. Implementasi posisioning yang dikombinasikan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) topikal dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang mudah diterapkan untuk membantu mempertahankan kondisi kulit, mengurangi risiko terjadinya luka tekan, serta meningkatkan pelayanan keperawatan. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat mendorong perawat untuk menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based-nursing practic*) dalam upaya pencegahan dekubitus pada pasien dengan keterbatasan mobilitas khususnya pasien stroke.